

COMPARATIVE STUDY OF LEARNING STYLES BETWEEN MALE AND FEMALE STUDENTS IN CLASS X CIVICS AT SMKN 1 BENAI

Ayma¹, Gimin², Supentri³

ayma2813@student.unri.ac.id¹, gimin@lecturer.unri.ac.id², supentri@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number : 082285640834

*Pancasila and Civic Education Study Program
Departement of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research was motivated by a phenomenon that emerged based on observations made by researchers when carrying out School Field Introduction (PLP) activities at SMKN 1 Benai. Based on the results of the pre-survey that there are differences in the learning styles that students have during learning hours, some prefer to read, write, do practice questions, listen to teacher explanations, and some prefer to do practicum. The formulation of the problem in this study is whether there is a comparison of learning styles between male and female students in the Civics Class X subject at SMKN 1 Benai. This study aims to determine whether there is a comparison of learning styles between male and female students in the Civics Class X subject at SMKN 1 Benai. The benefits of this research are theoretical benefits, namely that this research is expected to contribute to the field of education, especially those related to writing scientific papers. And practical benefits, namely as a reference material in carrying out further research that is relevant to this research. Determination of the sample in the study using non-probability sampling technique. Data collection methods are observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data processing with quantitative descriptive statistical analysis using 3 prerequisite tests, namely: statistical test, data normality test, and data homogeneity test with the help of SPSS version 25 application. The hypothesis in this study H_0 is rejected and H_a is accepted, where H_a reads there is a comparison of learning styles between male and female students in class X Civics at SMKN 1 Benai. This is based on the results of the calculation of the hypothesis test that is equal to 0.028 (sig 2-tailed <0.05) which implies that there is a comparison of learning styles between male and female students in PPKn class X subjects at SMKN 1 Benai.*

Key Words: *Comperative, Learning styles, Visual, Auditory, Kinesthetic*

STUDI PERBANDINGAN GAYA BELAJAR ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS X DI SMKN 1 BENAI

Ayma¹, Gimin², Supentri³

ayma2813@student.unri.ac.id¹, gimin@lecturer.unri.ac.id², supentri@lecturer.unri.ac.id³
Nomor HP : 082285640834

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena yang muncul berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMKN 1 Benai. Berdasarkan hasil prasurvey bahwasannya terdapat perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa saat jam pembelajaran, ada yang lebih suka membaca, menulis, mengerjakan soal-soal latihan, mendengar penjelasan guru, dan ada juga yang lebih suka saat praktikum. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbandingan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMKN 1 Benai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMKN 1 Benai. Manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis yakni penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah. Dan manfaat praktis yaitu sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan 3 uji prasyarat yaitu : uji statistik, uji normalitas data, dan uji homogenitas data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana H_a berbunyi terdapat perbandingan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMKN 1 Benai. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis adalah sebesar 0,028 ($\text{sig 2-tailed} < 0,05$) yang mengandung pengertian bahwa terdapat perbandingan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMKN 1 Benai.

Kata Kunci : Perbandingan, gaya belajar, visual, auditorial, kinestetik.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan bangsa, tuntutan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) semakin meningkat. Berkenaan dengan hal ini, Pendidikan menjadi salah satu faktor penting untuk menciptakan SDM yang tidak hanya memiliki keterampilan, namun juga memiliki karakter, berakhlak mulia serta mampu bersaing. Seperti yang tertulis pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan dari Pendidikan yang berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Demi mewujudkan tujuan dari pendidikan, berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya dengan melakukan reformasi pendidikan sebagai bentuk tanggapan atas perkembangan tuntutan global, yakni dengan cara mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sub-sistem dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan utama yaitu menyiapkan peserta didiknya untuk memiliki keahlian pada bidang tertentu dan mampu terjun langsung ke dalam dunia kerja. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memiliki keterampilan (psikomotor) saja, namun juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif (pengetahuan), dan afektif (sikap) sehingga lulusan SMK mampu menjadi SDM yang berkualitas, mandiri dan mampu bersaing. Salah satu faktor yang menentukan hal tersebut adalah gaya belajar.

Pengertian gaya dan belajar dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap, sedangkan belajar adalah menuntut ilmu (KBBI yang dikutip oleh Muslih Al-Hafist, 2017). Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (May Ying, 2013; Rita Dun, 2017; James dan Gardner (dalam Ghufro dan Risnawati, 2012:40)). Selain itu Hamza B. Uno (2018:180) mengatakan bahwa lain ladang, lain ikannya. Lain pula gaya belajarnya. Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam menyimpan dan memanggil kembali apa yang mereka pelajari. Sedangkan definisi gaya belajar menurut Keefe dan Nur (dalam (Arylien Ludji 2012:169) mengenai gaya belajar adalah faktor-faktor kognitif, efektif dan fisiologis yang menyajikan beberapa indikator yang relative stabil tentang bagaimana para siswa merasa, berhubungan lainnya dan reaksi terhadap lingkungan belajar. Sedangkan Kolb (Ghufro, 2012:42-43) mengatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, sehingga pada prinsip gaya belajar merupakan integral dalam siklus belajar aktif. Gaya belajar adalah cara

siswa untuk menangkap atau memperoleh suatu pembelajaran sesuai gaya belajarnya sehingga siswa dapat dengan mudah melakukan proses belajar disekolah. Berdasarkan pengertian dari beberapa pakar maka dapat disimpulkan bahwa pengertian gaya belajar merupakan cara bagaimana siswa menyerap berbagai informasi, lalu mengolahnya sesuai dengan modalitas belajar yang dimilikinya. Gaya belajar adalah cara bagaimana seseorang menyerap informasi, kemudian mengolahnya dan memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya ini lah yang disebut dengan gaya belajar, setiap individu siswa memiliki caranya masing-masing untuk menyerap dan memahami suatu pembelajaran yang ia terima. Terdapat tiga gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. Gaya visual yaitu belajar dengan cara melihat, gaya belajar auditorial belajar dengan cara mendengar dan gaya belajar kinestetik belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh (Menurut Shoimatul, 2013; DePorter, 2017; Hernacki, 2019).

Jenis-jenis gaya belajar terbagi atas tiga bagian yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Yang dimana gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih berfokus pada penglihatan seseorang seperti lebih suka belajar dengan menggunakan gambar. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang lebih berpusat pada pendengaran seseorang seperti lebih suka dibacakan dari pada membaca sendiri. Sedangkan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih menyukai belajar dengan cara melakukan gerak seperti praktikum dan olahraga. Adapun jenis-jenis gaya belajar adalah sebagai berikut : gaya belajar visual, dalam mempelajari sesuatu lebih mengandalkan indera penglihatan. Mereka lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi dengan cara membaca, melihat atau mengamati gambar, diagram, tabel, video dan media visual lainnya. Beberapa ciri dari tipe visual adalah lebih mudah mengingat apa yang dilihat, lebih suka membaca dibandingkan mendengar, lebih suka demonstrasi langsung dibandingkan instruksi lisan. Gaya belajar auditorial memiliki kepekaan lebih pada pendengarannya. Mereka akan lebih mudah memahami sesuatu dengan cara mendengar baik itu melalui ceramah, diskusi maupun mendengarkan kaset/rekaman. Beberapa ciri seorang auditorial antara lain, mampu mengingat suatu informasi dengan cara mendengar atau menyimak, lebih menyukai belajar dengan cara berdiskusi, lebih senang berbicara atau bercerita, biasanya bukan seorang pembaca yang baik dan sering kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas menulis/mengarang. Gaya belajar kinestetik yaitu belajar dengan cara bekerja atau melakukan sesuatu secara langsung. Orang dengan tipe kinestetik akan dengan mudah mempelajari sesuatu apabila menyentuh atau membuat dengan tangannya sendiri. Dengan kata lain orang bertipe kinestetik ini lebih senang belajar dengan cara praktik. Tipe ini memiliki beberapa karakteristik yaitu, menyukai belajar dengan praktek, suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, sulit untuk berdiam diri, suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar, kesulitan mempelajari hal-hal yang abstrak (Felder (dalam Ghufro, 2012:33; Deporter (dalam Ariesta, 2017:49)

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan tidak ditemukan perbedaan terkait kemampuan akademik secara keseluruhan. Namun perbedaan muncul di beberapa daerah kognitif, seperti perempuan yang lebih unggul dalam keterampilan matematika visual-spasial dan sains sedangkan laki-laki memiliki kemampuan verbal lebih baik dibandingkan perempuan. Hal ini membuat laki-laki secara umum benar-benar lebih baik untuk tugas auditori dan perempuan lebih baik untuk tugas-tugas visual. Kemampuan

tersebut sangat memungkinkan memberi pengaruh terhadap gaya belajar seorang siswa (Santrock, 2011:186).

Berdasarkan pra riset yang telah peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru PPKn di SMKN 1 Benai menurut penuturan ibu Delfiriani, S.Pd menjelaskan bahwa gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan. Siwa pada dasarnya lebih suka menerima informasi, dan dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa perempuan adalah auditorial. Sedangkan siswa laki-laki lebih suka melakukan gerakan atau praktek dalam proses pembelajaran, dan dapat disimpulkan pula gaya belajar yang dimiliki oleh siswa laki-laki adalah gaya belajar kinestetik. Sedangkan bapak Yanur Murad, S.Pd menjelaskan bahwa jumlah siswa di SMKN 1 Benai 1:1, namun kualitas belajar siswi perempuan lebih dominan dari pada siswa laki-laki. Hal ini dikarenakan siswa perempuan lebih aktif untuk mencari informasi dibandingkan siswa laki-laki yang lebih suka mendengarkan informasi saja. Melihat hal tersebut muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan aktivitas belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul, maka dilakukan penelitian dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan gaya Belajar antara siswa laki-laki dan perempuan pada pembelajaran PPKn kelas X di SMK Negeri 1 Benai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menguji teori obyektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel ini biasanya dapat diukur pada instrumen. Karena data angka tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik (Sugiyono, 2018). Metode ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMKN 1 Benai. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMKN 1 Benai yang terdiri dari 4 jurusan yaitu Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan, Manajemen Pemasaran dan Multimedia dengan jumlah siswa 252 yang terdiri dari 131 siswa laki-laki dan 121 siswi perempuan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan rumus yemane
$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presesi (dalam penelitian ini ditentukan adalah 10%)

1 = Angka konstan

Dan hasil yang didapat adalah 113 sampel, 58 siswa laki-laki dan 55 siswi perempuan. Instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner, wawancara serta data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Pengolahan data penelitian ialah dengan menggunakan uji statistik

dengan bantuan SPSS versi 25. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho).

Ha : Terdapat perbandingan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMKN 1 Benai.

Ho : Tidak terdapat perbandingan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMKN 1 Benai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menyebar angket kepada 113 orang responden yang terbagi menjadi 58 siswa laki-laki dan 55 siswi perempuan. Angket ini terdiri dari 18 pernyataan dengan 3 indikator gaya belajar yaitu : gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Statistik Deskriptif

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Data penelitian ini diperoleh pada saat penelitian dilakukan. Data dalam penelitian ini adalah data dari gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran PPKn kelas X SMKN 1 Benai yang meliputi *mean*, *median*, *variance*, *standard deviation*, serta nilai minimum dan maksimum data yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Gender

Statistics				
		Laki-laki	Perempuan	Variabel gaya belajar
N	Valid	58	55	113
	Missing	55	58	113
Mean		54.70	53.40	54.07
Median		56.00	54.00	55.00
Std. Deviation		5.06453	5.88973	5.49629
Variance		25.64946	34.68891	30.20920
Minimum		42.00	39.00	42.00
Maximum		67.00	64.00	67.00

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa N atau jumlah data valid pada variabel gaya belajar adalah 113 orang, yaitu pada gender laki-laki berjumlah 58 orang dan gender perempuan berjumlah 55 orang. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbandingan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian variabel gaya belajar yang dibagi menjadi tiga indikator yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Data yang disajikan adalah jumlah jawaban dari responden yang menjawab **SANGAT SETUJU + SETUJU (SS+S)** sebagai berikut :

Tabel 2 Rekapitulasi Gaya Belajar Perindikator

Indikator	Laki-laki		Perempuan	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
	(F)	(%)	(F)	(%)
Gaya belajar visual	38	65,5	50	90,9
Gaya belajar auditorial	56	96,5	52	94,5
Gaya belajar kinestetik	54	93,1	34	61,8

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator gaya belajar visual siswa perempuan lebih dominan menggunakan gaya belajar tersebut dibandingkan siswa laki-laki, sedangkan untuk indikator gaya belajar auditorial sama-sama digunakan oleh siswa laki-laki dan perempuan, dan pada Indikator gaya belajar kinestetik siswa laki-laki lebih dominan menggunakan gaya belajar tersebut dibandingkan siswa perempuan.

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS versi 25, maka hasil dari uji normalitas data dapat dilihat dari tabel 2 berikut :

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
LK	.100	55	.200*	.973	55	.261
PR	.100	55	.200*	.975	55	.315

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4.29 diatas dapat dilihat bahwa persyaratan data dapat dikatakan normal apabila nilai sig > 0,05. Pada uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan kelas X jurusan Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan, Manajemen Pemasaran dan Multimedia SMKN 1 Benai dengan signifikan siswa laki-laki dan perempuan adalah sama yakni 0,200 dan data dikatakan normal karena nilai sig > 0,05. Dengan normalnya nilai signifikansi, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas varian.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS versi 25 dengan uji *One-Way ANOVA*. Hasil dari uji homogenitas varian dari gaya belajar dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 4. Data Hasil Uji Homogenitas Varian dengan Uji *One-Way ANOVA*

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.174	1	111	.281
Based on Median	1.137	1	111	.289
Based on Median and with adjusted df	1.137	1	109.170	.289
Based on trimmed mean	1.172	1	111	.281

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa persyaratan data dapat dikatakan homogeny apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ pada uji homogenitas data. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil uji homogenitas varian gaya belajar memiliki signifikansi 0,281. Berdasarkan signifikansi tersebut data dapat dikatakan homogeny karena nilai $\text{sig} > 0,05$.

3. Uji Analisis *Independent Sampel T-test*

Uji analisis *Independent Sample T-test* dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian dengan ketentuan dari uji analisis *Independent Sample T-test* adalah jika nilai $\text{sig} (2\text{-tailed}) > 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika nilai $\text{sig} (2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_a diterima. Hasil dari uji analisis *Independent Sample T-test* gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 5. Data Hasil Uji analisis *Independent Sampel T-test*

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Equal variances assumed	1.174	.281	1.267	111	.028	1.30690	1.03168	-.73744	3.35124
Equal variances not assumed			1.262	106.617	.021	1.30690	1.03583	-.74660	3.36039

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan hasil uji analisis *Independent Sample T-test* tabel 5 diatas, diketahui bahwa hasil uji hipotesis adalah $F = 1,174$ dan nilai sig pada *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,281 dan data dikatakan homogeny karena nilai $\text{sig} 0,281 > 0,05$. Sedangkan nilai yang didapatkan pada kolom $\text{sig} (2\text{-tailed})$ adalah 0,028 dan nilai $0,028 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis dari penelitian ini yaitu “terdapat perbandingan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMKN 1 Benai” teruji Kebenarannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian dan hasil dari pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran PPKn di SMKN 1 Benai. Dari tiga indikator yaitu gaya belajar visual, audiotorial dan kinestetik dengan total 113 responden yang terdiri dari 58 siswa laki-laki dan 55 siswi perempuan. Berdasarkan hasil jawaban responden tentang indikator gaya belajar visual, maka dapat diketahui hasil dari jawaban responden laki-laki adalah 65,5% sedangkan hasil jawaban responden perempuan adalah 90,9%. Maka berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbandingan gaya belajar visual yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Disini terlihat siswi perempuan lebih banyak memiliki gaya belajar visual dibandingkan siswa laki-laki. Selanjutnya hasil jawaban responden tentang indikator gaya belajar audiotorial, maka dapat diketahui hasil dari jawaban responden laki-laki adalah 96,5% sedangkan hasil jawaban responden perempuan adalah 94,5%. Maka berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbandingan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Karena persentase jawaban responden antara siswa laki-laki dan perempuan sama. Berdasarkan hasil jawaban responden tentang indikator gaya belajar kinestetik, maka dapat diketahui hasil dari jawaban responden laki-laki adalah 93,1% sedangkan hasil jawaban responden perempuan adalah 61,8%. Maka berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbandingan gaya belajar kinestetik yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Disini terlihat siswa laki-laki lebih banyak memiliki gaya belajar kinestetik dibandingkan siswi perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki gaya belajar auditorial dan kinestetik sedangkan siswa perempuan cenderung memiliki gaya belajar visual dan auditorial.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang tertera diatas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan lebih memperhatikan penggunaan gaya belajar siswa saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran dikelas.
2. Bagi siswa, dengan berbagai gaya belajar siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan baik itu prestasi, motivasi, ataupun minat dalam pembelajaran PPKn.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah pengetahuannya tentang pengertian gaya belajar, jenis-jenis gaya belajar, faktor yang mempengaruhi gaya belajar, pemahaman tentang gender dan pemahaman tentang mata pelajaran PPKn, dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan

sumber dalam penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat menjadi gambaran dan perbandingan dengan penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau dan selaku dosen Pembimbing I yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu, memberikan respon yang sangat baik, saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, sekaligus sebagai Pembimbing Akademik.
4. Bapak Supentri, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu, memberikan respon yang sangat baik memberikan motivasi, semangat, saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktu.
5. Dosen Penguji yang selama ini telah memberikan saran serta masukkan yang berguna bagi penulis, Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd., MH, dan Bapak Mirza Hardian, S.Pd., M.Pd.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Bapak Drs. Zahirman, MH, Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP., M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd., MH, Bapak Haryono, M.Pd, Bapak Supentri, M.Pd, Bapak Indra Primahardani, SH., MH, Bapak Dr. Separen, S.Pd., MH, Bapak Supriadi, M. Pd, Bapak Mirza Hardian, M.Pd dan Ibu Hariyanti, M.Pd yang telah bersedia untuk mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses pendidikan di Program Studi ini.
7. Kepala sekolah SMKN 1 Benai Bapak Kusnadi, S.Pd., Ibu Delfiriani, S.Pd., selaku guru pamong PLP dan Bapak Yanur Murad, S.Pd., selaku guru mata pelajaran PPKn, serta kepada seluruh guru dan staff SMKN 1 Benai yang telah memberikan izin, bantuan, arahan, masukan serta data yang penulis perlukan selama melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Rizalis dan Ibunda Mislaini yang selalu menjadi garda terdepan dalam hidup saya, yang selalu memberikan doa, cinta, kasih, sayang, nasehat, dan sebagai teman cerita, serta selalu mau saya repotkan dalam berbagai hal yang tentunya takkan bisa saya balas. Penulis sangat bersyukur lahir dari keluarga ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Teristimewa kepada kakakku Melisa dan adikku Tri Arianto yang sudah bersedia penulis repotkan dalam segala hal dan selalu memberikan dukungan terhadap apapun yang penulis pilih. Dan keluarga besarku baik dari pihak ayahanda maupun pihak ibunda, serta saudara sepupu teristimewa kakak

- sepupuku Nurhayati, S.Pd dan abang sepupuku Rudi Hartono yang telah turut membantu penulis dari awal penulis jadi mahasiswa sampai penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Heru Priyanto, yang selalu memberikan motivasi, dorongan, semangat dan doanya kepada penulis dari sejak pertama bertemu hingga sekarang ini. Semoga hubungan ini tetap abadi, tetap selalu terjaga dan semoga kita kedepannya dapat menjadi orang-orang yang sukses. Aamiin.
 11. Kepada rekan The Chokis dan rekan seperjuangan PPKn angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan dan semangat.
 12. Kepada siswa kelas X SMKN 1 Benai yang telah bersedia menjadiresponden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta K, S. 2017. “Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014”. *Jurnal Garuda Orang* Volume 1 No. 1:8-9
- Arylien Ludji. 2017. “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Presentasi Belajar Siswa”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalimoenthe, 2020. *Sosiologi Gender*. Cet 1; Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Fatmawati. 2017. “Perbedaan Gaya Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa MTS Madani Pao-Pao”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hamza B. Uno, 2018. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Cet 2; Jakarta: Presentasi Pustaka Publisher.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/perbandingan> (diakses 10 November 2021)
- Muhammad Nur Ghufro dan Rini Risnawati. S, 2012. *Gaya Belajar : Kajian Teoritik*, Cet 1; Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Santrock, J.W. 2011. Life-span Development : Perkembangan Masa Hidup. *Jurnal Ilmu Pendidikan Malang*, Volume 2 No. 1
- Sugiyono, 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.